

RINGKASAN



Maya Risa Manurung. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Menjadi Anggota Koperasi Unit Desa (Studi Kasus: KUD Pelita dan Kesepakatan, Desa Silau Jawa, Kecamatan Bandar Pasir Mandoge, Kabupaten Asahan). Di bawah bimbingan Prof.Dr.Ir. Retno Astuti K, MS sebagai ketua komisi pembimbing dan Drs. Khairul Saleh, MMA sebagai anggota komisi pembimbing.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor internal petani meliputi umur, lama menjadi anggota KUD, dan pendidikan terhadap minat petani menjadi anggota Koperasi Unit Desa, dan pengaruh faktor eksternal meliputi suku bunga kredit, harga sarana produksi dan pemasaran produk terhadap minat petani menjadi anggota Koperasi Unit Desa.

Hipotesis penelitian adalah pengaruh faktor internal petani meliputi umur, lama menjadi anggota KUD, dan pendidikan terhadap minat petani menjadi anggota Koperasi Unit Desa, pengaruh faktor eksternal meliputi suku bunga kredit, harga sarana produksi dan pemasaran produk mempengaruhi minat petani menjadi anggota Koperasi Unit Desa, dan Koperasi Unit Desa memiliki nilai kelayakan usahatani yang tinggi.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Silau Jawa, Kecamatan Bandar pasir Mandoge, Kabupaten Asahan. Pengambilan sampel secara acak sederhana dengan jumlah sampel 30 KK dari KUD Pelita dan 30 KK dari KUD Kesepakatan. Data yang diambil adalah data sekunder dan data primer dari hasil wawancara dengan panduan

daftar kuisisioner. Data dianalisis dengan regresi linier dan menilai kelayakan usaha dengan menginterpretasikan nilai R/C.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa satu-satunya faktor yang secara parsial berpengaruh nyata terhadap minat menjadi anggota KUD adalah variabel tingkat harga sarana produksi (t -hitung = 2,26 > t -tabel 5 %). Secara serempak faktor internal (umur, lama menjadi anggota KUD, dan pendidikan) dan eksternal (tingkat suku bunga kredit, harga sarana produksi dan keterjaminan pemasaran) berpengaruh nyata terhadap minat petani menjadi anggota KUD. Dengan nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 62,00 %, dan tingkat kelayakan usahatani kelapa sawit yang menjadi anggota KUD cukup tinggi, dengan nilai RCR sebesar 4,02. Artinya setiap biaya produksi sebesar Rp. 1 menghasilkan penerimaan Rp. 4,02, dengan pendapatan bersih sebesar 3,02.